

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ISPA atau Infeksi Saluran Pernapasan Akut merupakan penyakit yang sering terjadi pada bayi dan anak (DEPKES RI, 2008).

Tingkat mortalitas ISPA pada bayi, anak-anak dan orang lanjut usia cukup tinggi, terutama di negara-negara dengan pendapatan per-kapita rendah dan menengah seperti Indonesia (WHO, 2007) Prevalensi ISPA di Indonesia adalah 25% (RISKESDAS, 2013). Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti berat badan bayi saat lahir kecil, tidak mendapatkan asi eksklusif, tidak mendapatkan imunisasi yang lengkap, adanya HIV, status gizi, adanya polusi udara di dalam rumah bahkan sampai keadaan lingkungan rumah seperti kepadatan penghuni kondisi fisik rumah seperti suhu dan kelembapan ruangan. (Rudan et al., Buletin WHO, 2008)

Stewart, dkk (2013) di Inggris pernah melakukan penelitian antara kejadian ISPA bagian bawah pada anak-anak dengan 19 faktor risiko. Peneliti menggunakan metode *systematic review* dan meta-analisis dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara 7 faktor risiko dengan kejadian ISPA bagian bawah pada anak-anak yang salah satu faktornya adalah polusi udara dalam rumah. Namun Lia (2014) di Medan, melakukan penelitian antara kejadian ISPA bagian atas pada balita dengan paparan asap rumah tangga, peneliti menggunakan metode *cross-sectional*

dengan hasil tidak ada hubungan antara kejadian ISPA bagian atas pada balita dengan paparan asap rumah tangga. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini diadakan untuk mengetahui apakah polusi udara dalam rumah merupakan faktor risiko dari kejadian ISPA pada balita di Indonesia untuk mencegah pertambahan angka kejadian ISPA pada balita yang pada akhirnya meningkatkan taraf kesehatan anak usia balita pada umumnya.

Perintah untuk menjaga, mengasuh dan mendidik anak juga disampaikan oleh Allah SWT melalui Al-Quran, yaitu :

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

“Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar” (Q.S. At-Taghabun; 15)

Ayat ini menunjukkan bahwa kita sebagai orang tua harus menjaga anak-anak kita, memberikan pengasuhan dan pendidikan yang layak dan juga memperhatikan kesehatannya, agar kita selalu di ridhoi oleh Allah SWT

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara polusi udara dalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor risiko dari kejadian ISPA pada anak usia balita

2. Tujuan Khusus

Mengetahui apakah polusi udara dalam rumah dapat menjadi faktor risiko dari terjadinya ISPA pada anak usia balita

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang faktor risiko yang dapat mempengaruhi kejadian ISPA

2. Secara Praktis

a. Bagi Institusi Kesehatan, Pemerintah dan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang polusi udara dalam rumah sebagai faktor risiko yang berpengaruh dalam kejadian ISPA pada balita, sehingga berguna untuk mensosialisasikan pentingnya pola hidup bersih dan sehat kepada keluarga.

b. Bagi Profesi Dokter

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi ilmu kesehatan anak dan ilmu kesehatan masyarakat

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan tentang faktor risiko dari terjadinya ISPA pada balita

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Pengarang	Metode	Hasil
1	<i>Risk factors for severe acute lower respiratory infection in children-a systematic review and meta-analysis</i>	Stewart Jackson, Kyle H Mathers, Drazen Pulanic, Rachel Falconer, Igor Rudan, Harry Campbell, Hasish Nair (2013)	Peneliti melakukan <i>systematic review</i> dan menggunakan metode meta- analisis	Peneliti menemukan bahwa dari 19 faktor risiko yang diteliti, hanya terdapat 7 faktor yang signifikan berhubungan dengan kejadian infeksi saluran pernafasan bawah akut
2	Hubungan Paparan Asap Rumah Tangga dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Bagian Atas pada Balita di Puskesmas Tegal Sari-Medan	Lia Oktavia Sari (2014)	Peneliti melakukan survey analitik dengan metode cross-sectional	Peneliti tidak menemukan hubungan yang signifikan dari ketiga variabel bebas
3	Hubungan antara Polusi Udara Dalam Rumah dengan Kejadian ISPA pada Anak Usia Balita di Puskesmas Wirobrajan	Muhammad Akbar Fakhurrozi (2016)	Peneliti melakukan analitik observasional dengan metode cross-sectional	H_1 = terdapat perbedaan proporsi antara balita dengan faktor risiko dibandingkan dengan balita tanpa faktor risiko